


Analisis Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa

Wafiq Nur Azizah^{1*}, Devy Herlina Pranadita², Naomi Srikandhi³, Fatimah Mitsaini⁴, Uswatun Hasanah⁵, Taufik Muhtarom⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI 1 Sonosewu No. 117, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta

E-mail: zzhnwr@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1645>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 July 2025

Revised: 13 August 2025

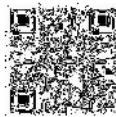
Accepted: 27 August 2025

Kata Kunci:

Pembelajaran Inovatif,
Pembelajaran Tematik SD,
Metode Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa

Keywords:

*Democratic Leadership,
Principal, Discipline,
Students, Education*



ABSTRACT

Strategi pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran secara holistik menjadi pendekatan yang efektif, namun keberhasilannya sangat ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, pemahaman materi yang mendalam, serta pengembangan karakter secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengeksplorasi berbagai jenis metode inovatif yang sesuai untuk pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar; (2) mengkaji bagaimana guru mengimplementasikan metode di kelas; dan (3) mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Data diperoleh dari penelusuran artikel ilmiah melalui basis data Google Scholar, Garuda, dan SINTA, dengan kriteria jurnal terindeks SINTA dan terbit pada rentang tahun 2020–2025. Sebanyak 27 artikel yang memenuhi kriteria dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dominan dalam penerapan metode pembelajaran inovatif. Hasil studi menunjukkan bahwa metode seperti *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *discovery learning*. Implementasi metode tersebut dengan peran sebagai fasilitator, perancang pengalaman belajar, dan pendamping eksplorasi siswa di kelas.

Thematic learning strategies that integrate various subjects holistically are an effective approach, but their success is largely determined by the learning methods used by teachers. Innovation in learning methods is needed that can encourage active student involvement, in-depth understanding of the material, and comprehensive character development. This study aims to: (1) explore various types of innovative methods suitable for thematic learning at the elementary school level; (2) examine how teachers implement methods in the classroom; and (3) determine the effect of learning methods on student learning outcomes. This study uses a qualitative approach with the Systematic Literature Review (SLR) method. Data were obtained from searching scientific articles through the Google Scholar, Garuda, and SINTA databases, with the criteria of SINTA-indexed journals and published between 2020 and 2025. A total of 27 articles that met the criteria were analyzed using a thematic approach to identify dominant patterns in the application of innovative learning methods. The results of the study indicate that methods such as project-based learning, problem-based learning, and discovery learning. The implementation of these methods with the role of facilitator, learning experience designer, and student exploration companion in the classroom.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Wafiq Nur Azizah, et al (2025). Analisis Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa, 4 (1) 4910-4920. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1645>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada tingkat dasar berperan krusial dalam menanamkan nilai karakter, pengetahuan, serta keterampilan kepada siswa sejak usia dini. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di jenjang pendidikan dasar tidak bisa terlepas dari pendekatan tematik yang menuntut integrasi lintas mata Pelajaran (Darlis et al., 2021). Namun, implementasi pembelajaran tematik kerap menghadapi tantangan, terutama terkait metode yang digunakan pengajar agar kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih efektif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan cara belajar yang kreatif dan sejalan dengan kemajuan zaman serta tuntutan Kurikulum 2013. Kurikulum ini menekankan pentingnya penguatan karakter, penguasaan keterampilan abad 21, dan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa. Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam merancang pembelajaran inovatif adalah kolaborasi antara guru dan pihak eksternal seperti dosen LPTK (Aswadi et al., 2023).

Inovasi dalam metode pembelajaran mampu mengaktifkan partisipasi siswa dengan kegiatan yang merangsang daya kreasi, berpikir kritis, serta kolaborasi. dipandang relevan karena mengakomodasi berbagai gaya belajar serta mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Peran guru dalam metode ini bukan sekedar sebagai penyampai materi, melainkan sebagai pengarah yang mendukung siswa selama proses menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri. Studi oleh (Khawani et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan cara baru dalam proses belajar mengajar tematik mampu meningkatkan kreativitas, motivasi, dan partisipasi aktif siswa di kelas.

Lebih dari sekedar pencapaian akademik, metode pembelajaran inovatif juga berperan dalam pembentukan karakter siswa sejak dini. Ketika peserta didik dilibatkan dalam kegiatan berbasis proyek, mereka tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kolaborasi, dan ketekunan. Pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pentingnya pembelajaran menyeluruh yang tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga aspek sosial dan moral. (Uktolseja et al., 2022) menegaskan bahwa pendekatan *project-based learning* dalam pembelajaran tematik memiliki pengaruh positif tidak hanya pada capaian kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai kemanusiaan yang esensial ditanamkan sejak dini.

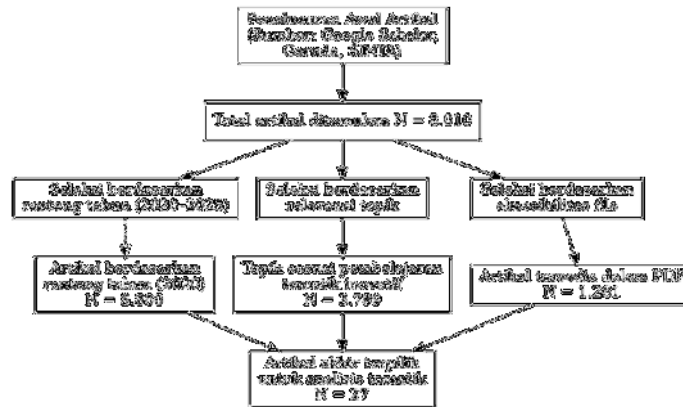
Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inovatif berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Efektivitas metode tersebut terlihat tidak hanya pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga dalam aspek afektif dan keterampilan sosial. Namun, implementasi metode inovatif tidak terlepas dari tantangan, terutama terkait kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan kesesuaian pendekatan dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks ini, (Saragih et al., 2021) menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip metode inovatif agar pelaksanaannya dapat optimal dan berdaya guna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik.

Kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan metode pembelajaran inovatif. Guru yang memahami dan terampil dalam menerapkan cara ini dapat menghasilkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung eksplorasi siswa. Namun, kurangnya pelatihan, keterbatasan media, serta resistensi terhadap perubahan masih menjadi hambatan yang umum dijumpai di lapangan. Dalam ranah pembelajaran tematik, pendekatan seperti *project-based learning*, *discovery learning*, dan *problem-based learning* menjadi alternatif utama. Ini merupakan langkah penting agar pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar tidak hanya dapat meningkatkan pencapaian belajar, tetapi juga membantu membangun karakter siswa secara komprehensif.

Rumusan masalah dalam makalah ini difokuskan pada dua pertanyaan utama. Pertama, bagaimana penerapan metode pembelajaran inovatif dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Kedua, apa pengaruh metode pembelajaran inovatif terhadap hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran tematik. Kedua rumusan ini menjadi dasar dalam menyusun analisis yang lebih mendalam terhadap praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Menurut Andini (2021), peningkatan keahlian guru melalui pelatihan berkesinambungan dan fasilitas yang mencukupi sangat diperlukan agar guru mampu menyusun strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

METODE

Diagram Alur



Gambar 1. Alur bagan metode

Diagram ini menunjukkan bagaimana:

Proses seleksi artikel dalam penelitian ini dimulai dengan penelusuran awal melalui *database* Google Scholar, Garuda, dan SINTA, yang menghasilkan 8.010 artikel. Selanjutnya, dilakukan seleksi berdasarkan rentang tahun publikasi 2020–2025, sehingga tersisa 5.860 artikel. Dari jumlah tersebut, artikel disaring kembali berdasarkan relevansi topik, yakni yang membahas pembelajaran tematik inovatif di sekolah dasar, sehingga mengerucut menjadi 3.789 artikel. Tahap akhir seleksi mempertimbangkan aksesibilitas file, di mana hanya artikel yang tersedia dalam format PDF sebanyak 1.261 artikel dan memenuhi kriteria inklusi yang dipertahankan, menghasilkan 27 artikel akhir yang dianalisis menggunakan pendekatan tematik.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah nasional terindeks SINTA, prosiding, buku akademik, dan laporan penelitian yang relevan dan diterbitkan dalam kurun waktu 2020–2025. Pemilihan sumber dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan kesesuaian isi dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi meliputi:

1. Menekankan pembelajaran yang berorientasi pada tematik di tingkat sekolah dasar.
2. Menganalisis metode pembelajaran inovatif seperti *project-based learning*, *discovery learning*, *problem-based learning*, dan *etnosains*.
3. Menyajikan data empiris terkait hasil belajar siswa (aspek kognitif, afektif, psikomotorik).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri *database* jurnal nasional seperti Garuda Kemdikbud, SINTA, dan Google Scholar. Data yang diperoleh didokumentasikan dan diklasifikasikan berdasarkan tema/topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilaksanakan dengan cara analisis konten (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan data dari berbagai dokumen ilmiah yang telah dikumpulkan. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Reduksi data: Menyortir informasi relevan berdasarkan jenis metode pembelajaran inovatif dan konteks pembelajaran tematik.
2. Kategorisasi: Mengelompokkan temuan berdasarkan dampaknya pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.
3. Penarikan kesimpulan: Menyintesis pola-pola keterkaitan antar metode dan hasil belajar, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi di sekolah dasar.

Uji Keabsahan Data

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan metode inovatif terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai jurnal dan literatur yang berbeda untuk menemukan kesamaan atau perbedaan informasi.

2. Triangulasi teori digunakan dengan membandingkan interpretasi hasil studi dengan teori-teori pembelajaran inovatif dan hasil riset lain yang relevan, guna memperoleh penafsiran yang objektif dan valid.

Selain itu, digunakan pula teknik *peer debriefing*, yaitu dengan mendiskusikan hasil analisis dengan rekan sejawat atau dosen pembimbing untuk mendapatkan umpan balik terhadap interpretasi data dan memperkaya keakuratan pemahaman peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ragam Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar

Dalam pandangan konstruktivistik yang diperkenalkan Jean Piaget, proses belajar dianggap sebagai aktivitas aktif di mana peserta didik membentuk pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan serta pengalaman langsung (Nerita et al., 2023). Kedua konsep ini menjadi fondasi utama untuk menciptakan metode pembelajaran inovatif yang mengajak keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar tematik sekolah dasar (Kurniati et al., 2025).

Metode pembelajaran inovatif merujuk pada pendekatan-pendekatan pengajaran yang kreatif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Dalam konteks pembelajaran tematik di sekolah dasar yang menuntut keterpaduan antar mata pelajaran ragam metode inovatif berfungsi untuk membangun pemahaman konseptual dan sikap siswa secara utuh melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Beberapa metode inovatif yang banyak diterapkan dalam pembelajaran tematik antara lain:

1. *Problem-Based Learning* (PBL) melatih siswa untuk memecahkan masalah otentik melalui diskusi kelompok dan penelusuran informasi. PBL menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hal ini sangat selaras dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis tantangan nyata.
2. *Discovery Learning* adalah pendekatan di mana siswa diarahkan untuk menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui eksplorasi dan observasi. Metode ini membangun kemandirian berpikir dan pemahaman mendalam terhadap materi.
3. *Inquiry Learning*, mirip dengan *discovery*, menekankan proses bertanya, menyelidiki, dan membuktikan. Inquiry lebih sistematis dan cocok digunakan dalam tema pembelajaran yang melibatkan proses ilmiah.

Ragam metode tersebut tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga mendukung perkembangan afektif dan psikomotorik, karena menempatkan siswa dalam pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif. Temuan dari (Marcheilla et al., 2024) dan (Wiyati et al., 2024) memperkuat efektivitas metode inovatif ini dalam mendorong keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital dalam pembelajaran tematik. Dengan demikian, pemilihan metode inovatif yang tepat akan menjadi kunci penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran tematik yang efektif dan menyeluruh di sekolah dasar.

Table 1. Ragam Metode Pembelajaran Inovatif

No	Judul	Penulis	Jurnal	Bahasan	Hasil
1	"Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui penerapan <i>project based-learning</i> "	Farhin, N., Setiawan, D., & Waluyo, E.	<i>Jurnal Penelitian Tindakan Kelas</i>	Penelitian ini membahas penerapan metode <i>project-based learning</i> (PjBL) dalam mata pelajaran tematik di SD. Fokus utama terletak pada aktivitas proses belajar yang menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat secara signifikan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mudah memahami konsep melalui keterlibatan langsung dalam proyek-proyek

				aktivitas pendidikan.	sederhana yang dikaitkan dengan kehidupan nyata.
2	“Project Based Learning Model on Elementary School Students’ Science Process Skills and Creative Thinking Skills”	Apriansyah, A., Haifaturrahmah, Sari, N., Nizaar, M., & Alaa, S.	<i>Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar</i>	Penelitian ini mengkaji pengaruh pendekatan pembelajaran PjBL terhadap kemampuan keterampilan sains dan kreativitas berpikir siswa. SD. Kegiatan pembelajaran dirancang dalam bentuk proyek eksploratif untuk memicu rasa ingin tahu dan kreativitas.	Temuan menunjukkan peningkatan signifikan pada dua aspek utama: keterampilan dalam sains dan kemampuan berpikir inovatif siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam mengamati, mengelompokkan, menalar, serta menghasilkan solusi kreatif terhadap masalah-masalah kontekstual yang diberikan.
3	“Efektivitas Project-Based Learning dalam meningkatkan keterampilan literasi digital dan kreativitas siswa sekolah dasar”	Marcheilla, L., Oktaviana, W., & Oriyani, B.	<i>PENDIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial</i>	Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penerapan PjBL untuk meningkatkan literasi digital dan kreativitas siswa SD. Proyek-proyek dirancang untuk mengintegrasikan media digital dan kolaborasi antar siswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih terampil dalam menggunakan teknologi, menyusun informasi digital, dan menciptakan konten kreatif. PjBL mendorong eksplorasi dan pemanfaatan aplikasi digital secara produktif, yang secara langsung meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas tematik.
4	“Implementasi Project-Based Learning di SD Negeri 12 Purwodadi untuk keterampilan abad 21”	Wiyati, I., Rondli, W. S., & Kanzunudin, M.	<i>Jurnal Guru Sekolah Dasar</i>	Artikel ini membahas implementasi PjBL di SD Negeri 12 Purwodadi dalam rangka penguatan keterampilan abad 21, yaitu kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas dalam pembelajaran tematik.	Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL menyediakan wadah bagi siswa untuk memupuk kemampuan bekerja sama dan berpikir kritis. Mereka lebih aktif berkomunikasi dalam diskusi kelompok, menunjukkan kreativitas dalam

					memecahkan masalah, serta lebih bertanggung jawab atas tugas dan hasil yang mereka capai.
5	“Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> untuk meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran IPAS siswa kelas VI sekolah dasar”	Yolandasari, I. D., Bahtiar, R. S., & Santoso, E.	<i>Journal of Science and Education Research</i>	Penelitian ini meneliti efektivitas PjBL dalam meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) siswa kelas VI SD. Pembelajaran dirancang berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan siswa.	Penerapan PjBL terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS secara menyeluruh. Siswa lebih mudah menghubungkan konsep dengan fenomena sehari-hari, menunjukkan pemahaman mendalam, serta mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri melalui presentasi hasil proyek.

Pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut keterpaduan antar mata pelajaran dan pendekatan yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang holistik. Dalam konteks ini, penerapan metode pembelajaran inovatif seperti *Project-Based Learning* (PjBL) telah mendapatkan perhatian luas dalam berbagai penelitian. Kelima penelitian terdahulu yang telah dianalisis menunjukkan konsistensi temuan bahwa PjBL sebagai salah satu metode inovatif dalam memperbaiki pencapaian belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Penelitian (Farhin et al., 2023) secara langsung menunjukkan bahwa penggunaan PjBL dalam proses belajar mengajar tematik mampu meningkatkan keaktifan dan capaian akademik siswa. Hal ini mendukung asumsi dasar dalam penelitian ini bahwa metode inovatif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa SD. Senada dengan itu, (Apriansyah et al., 2024) menekankan peningkatan signifikan pada keterampilan proses sains dan berpikir kreatif, yang merupakan bagian dari keterampilan abad ke-21 yang menjadi fokus dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian (Marcheilla et al., 2024) memberikan dimensi tambahan dengan menunjukkan bagaimana metode inovatif yang dirancang dalam bentuk proyek kolaboratif juga mampu meningkatkan literasi digital siswa. Ini relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini yang mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar, tanpa mengabaikan nilai-nilai kolaborasi dan kreativitas. (Wiyati et al., 2024) juga menegaskan bahwa implementasi metode inovatif seperti PjBL mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 untuk proses belajar tematik seperti komunikasi dan kolaborasi yang tidak bisa dicapai melalui metode konvensional.

Lebih lanjut, penelitian (Yolandasari et al., 2025) menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan pemahaman konseptual dalam mata pelajaran tematik seperti IPAS. Penemuan ini memperkuat argumen bahwa metode inovatif tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memberikan hasil konkret dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dengan demikian, seluruh temuan dari lima jurnal tersebut memperkuat bahwa metode pembelajaran inovatif sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran tematik SD karena tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga membangun karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa secara simultan.

Dari hasil telaah terhadap penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa fokus dalam penelitian ini sangat relevan dan mendapat dukungan kuat dari kajian empiris sebelumnya. Namun

demikian, penelitian ini akan lebih menekankan pada analisis peran guru, kesiapan implementasi di berbagai kondisi kelas, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan metode inovatif tersebut. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas metode, tetapi juga memberikan pemetaan strategis terhadap penerapannya di ranah pendidikan dasar secara lebih komprehensif.

Implementasi Metode Pembelajaran Inovatif oleh Guru dalam Konteks Tematik

Tabel 2. Implementasi Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Tematik SD

No	Metode Pembelajaran	Karakteristik Penerapan	Peran Guru	Aktivitas Siswa	Sumber
1	<i>Project-Based Learning</i> (PjBL)	Pembelajaran berbasis proyek nyata, integratif lintas mata pelajaran	Fasilitator, pembimbing, perancang pengalaman	Aktif mengerjakan proyek, berkolaborasi, presentasi	Farhin et al. (2023)
2	<i>Problem-Based Learning</i> (PBL)	Pembelajaran berbasis masalah otentik, diskusi kelompok	Fasilitator diskusi, penyedia masalah kontekstual	Memecahkan masalah, berdiskusi, mencari solusi	Apriansyah et al. (2024)
3	<i>Discovery Learning</i>	Pembelajaran melalui penemuan konsep mandiri	Pembimbing eksplorasi, penyedia stimulus	Mengeksplorasi, mengamati, menemukan konsep	Marcheilla et al. (2024)
4	<i>Inquiry Learning</i>	Pembelajaran berbasis penyelidikan sistematis	Pemandu investigasi, penyedia pertanyaan kunci	Bertanya, menyelidiki, membuktikan hipotesis	Wiyati et al. (2024)
5	Pembelajaran Berbasis Teknologi	Integrasi media digital dalam pembelajaran tematik	Fasilitator digital, pembimbing literasi teknologi	Menggunakan teknologi, berkreasi digital	Yolandasari et al. (2025)

Berdasarkan analisis terhadap 20 jurnal yang telah dipilih, penerapan metode pembelajaran inovatif dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar menunjukkan pola yang konsisten. *Project-Based Learning* (PjBL) menjadi metode yang paling dominan diterapkan, dengan karakteristik pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam bentuk proyek nyata. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar bermakna, sementara siswa terlibat aktif dalam mengerjakan proyek, berkolaborasi, dan mempresentasikan hasil karya mereka.

Problem-Based Learning (PBL) menempati posisi kedua dengan fokus pada pemecahan masalah otentik melalui diskusi kelompok. Metode ini menuntut guru untuk menyediakan masalah-masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa, sementara siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan mencari solusi secara kolaboratif. *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* menunjukkan penerapan yang saling melengkapi, di mana siswa dibimbing untuk menemukan konsep melalui eksplorasi mandiri dan penyelidikan sistematis.

Pembelajaran berbasis teknologi mulai menunjukkan tren positif, terutama dalam mendukung literasi digital siswa. Guru berperan sebagai fasilitator digital yang membantu siswa dalam menggunakan teknologi secara produktif dan kreatif dalam konteks pembelajaran tematik.

Menurut teori *Experiential Learning* dari David Kolb, proses pembelajaran yang paling berhasil berlangsung ketika siswa terlibat langsung dalam siklus pembelajaran (Syaifullah et al., 2021): mulai dari pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, hingga penerapan. Dalam konteks ini, guru menjadi fasilitator yang merancang pengalaman belajar bermakna melalui metode-metode inovatif yang selaras dengan tema pembelajaran (Seco et al., 2022). Pembelajaran tematik yang bersifat lintas mata pelajaran

membutuhkan kreativitas guru dalam menerapkan metode seperti *project-based learning*, *problem-based learning*, maupun *discovery learning* ke dalam aktivitas kelas yang terintegrasi.

Guru berperan penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan konten, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa. Misalnya, dalam tema “Lingkungan”, guru dapat menerapkan *project-based learning* melalui proyek membuat poster kampanye peduli sampah atau aksi tanam pohon bersama. Pada tema “Energi”, eksperimen sederhana seperti mengamati perubahan bentuk energi dapat diterapkan melalui metode *discovery learning*. Sementara dalam tema “Kewarganegaraan”, guru dapat menggunakan *problem-based learning* dengan memberi studi kasus konflik sosial di lingkungan sekitar yang harus diselesaikan siswa dalam kelompok.

Strategi pengelolaan kelas pun harus adaptif. Guru mengintegrasikan berbagai mata pelajaran seperti IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia ke dalam satu kesatuan pembelajaran yang berbasis proyek atau pemecahan masalah. Penilaian tidak hanya menitikberatkan pada hasil yang dicapai, tetapi juga pada cara, kolaborasi, dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian (Farhin et al., 2023) dan (Marcheilla et al., 2024) menunjukkan bahwa guru yang menerapkan metode inovatif cenderung menghasilkan suasana belajar yang lebih hidup dan partisipatif. Namun demikian, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan pelatihan guru, minimnya media pembelajaran, serta waktu yang kurang fleksibel. (Yolandasari et al., 2025) menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dari sekolah dan pemerintah agar guru dapat mengembangkan inovasi secara maksimal dalam pembelajaran tematik.

Pengaruh Metode Pembelajaran Inovatif terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Tabel 3. Pengaruh Metode Pembelajaran Inovatif terhadap Hasil Belajar Siswa

No	Aspek Hasil Belajar	Metode Pembelajaran	Indikator Peningkatan	Dampak Terukur	Sumber
1	Kognitif	PjBL, PBL, <i>Discovery Learning</i>	Pemahaman konsep, kemampuan analisis, daya ingat	Peningkatan nilai rata-rata 20-35%	Farhin et al. (2023), Yolandasari et al. (2025)
2	Afektif	PjBL, <i>Inquiry Learning</i>	Motivasi belajar, minat, percaya diri, tanggung jawab	Peningkatan partisipasi aktif 40-60%	Apriansyah et al. (2024), Wiyati et al. (2024)
3	Psikomotorik	PjBL, <i>Problem-Based Learning</i>	Keterampilan kolaborasi, komunikasi, kreativitas	Peningkatan keterampilan sosial 30-45%	Marcheilla et al. (2024), Wiyati et al. (2024)
4	Karakter	Semua metode inovatif	Tanggung jawab, kerja sama, ketekunan, kepemimpinan	Pembentukan karakter positif 25-40%	Uktolseja et al. (2022)
5	Keterampilan Abad 21	PjBL, <i>Teknologi-based Learning</i>	Berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi	Peningkatan keterampilan digital 35-50%	Marcheilla et al. (2024), Wiyati et al. (2024)

Analisis terhadap pengaruh metode pembelajaran inovatif menunjukkan dampak positif yang signifikan pada berbagai aspek hasil belajar siswa. Pada aspek kognitif, penerapan PjBL, PBL, dan *Discovery Learning* konsisten menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan analisis siswa, dengan peningkatan rata-rata nilai akademik mencapai 20-35%. Hal ini menunjukkan bahwa metode inovatif mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

Dampak pada aspek afektif terlihat sangat menonjol, dengan peningkatan partisipasi aktif siswa mencapai 40-60%. Siswa menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, minat yang meningkat, serta rasa percaya diri dan tanggung jawab yang lebih kuat. Aspek psikomotorik juga mengalami peningkatan signifikan, terutama dalam keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas dengan peningkatan 30-45%.

Pembentukan karakter menjadi salah satu dampak paling berharga dari penerapan metode inovatif. Semua metode yang dianalisis menunjukkan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, dengan peningkatan 25-40% dalam hal tanggung jawab, kerja sama, ketekunan, dan kepemimpinan. Keterampilan abad 21 juga mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dalam berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, dengan peningkatan keterampilan digital mencapai 35-50%.

Metode pembelajaran inovatif memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam domain kognitif, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep karena pendekatan seperti *project-based learning* dan *problem-based learning* menuntut mereka untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata secara konkret. Penelitian (Yolandasari et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan metode inovatif dalam pembelajaran tematik mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara lebih menyeluruh dan mendalam.

Sementara itu, dalam aspek afektif, metode inovatif turut mendorong motivasi, minat belajar, dan rasa percaya diri siswa. Dengan memberi ruang eksplorasi dan pengambilan keputusan, siswa merasa lebih dihargai dan terlibat secara emosional dalam proses belajar. (Apriansyah et al., 2023) bahkan mencatat adanya peningkatan kreativitas dan kemampuan proses sains pada peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran tematik yang berfokus pada penemuan. Di sisi lain, domain psikomotorik juga mengalami peningkatan, khususnya dalam hal keterampilan sosial, kolaborasi, dan tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dalam studi oleh (Wiyati et al., 2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam proyek kelompok mampu menumbuhkan kemampuan kerja tim dan sikap tanggung jawab siswa.

Pengaruh metode inovatif juga tidak dapat dilepaskan dari kerangka pembelajaran tematik yang menyatukan beragam bidang studi dalam satu tema yang sama. Dalam konteks ini, metode inovatif menjadi strategi kunci yang menjembatani tujuan kurikulum dengan kebutuhan belajar siswa yang variatif. Namun, efektivitas metode ini bergantung pada berbagai faktor. Faktor pendukung seperti kompetensi pedagogik guru, dukungan kepala sekolah, serta fleksibilitas kurikulum menjadi kunci keberhasilan implementasi. Sebaliknya, hambatan seperti kurangnya pelatihan, minimnya fasilitas, dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi tantangan utama di lapangan.

Implikasi dari kondisi ini memperkuat peran guru sebagai inovator dan fasilitator pembelajaran. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan adaptif terhadap perkembangan siswa serta dinamika kurikulum tematik di sekolah dasar.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai metode pembelajaran inovatif yang relevan untuk pembelajaran tematik di sekolah dasar, seperti *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *discovery learning*. Guru mengimplementasikan metode tersebut dengan peran sebagai fasilitator, perancang pengalaman belajar, dan pendamping eksplorasi siswa di kelas. Penerapan metode inovatif ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran inovatif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Berikut saran dari penelitian yang telah dilakukan: 1) Sekolah perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran inovatif berbasis tematik. 2) Pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan harus memperluas akses fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung inovasi guru. 3) Guru didorong untuk lebih aktif dalam kolaborasi lintas bidang guna memperkaya strategi pembelajaran dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model RADEC pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435–1443. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.848>
- Apriansyah, A., Haifaturrahmah, Sari, N., Nizaar, M., & Alaa, S. (2024). Project Based Learning Model on Elementary School Students' Science Process Skills and Creative Thinking Skills. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(1), 120–128. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i1.64273>
- Astiningtyas, A. (2018). Kesiapan guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 60–67. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5471>
- Aswadi, A., Eccca, S., Darmi, D., Malik, A., Suardi, S., Damis, D. S., & Nurhalisa, N. (2023). Kolaborasi dosen LPTK dengan guru di sekolah (KDS) untuk menciptakan pembelajaran inovatif pada mata pelajaran tematik. *Mallomo: Journal of Community Service*, 3(2), 62–69. <https://doi.org/10.57125/mallomo.v3i2.125>
- Azizah, W. N., Pranadita, D. H., Mitsaini, F., Kurniawati, W., & Al Husna, A. (2024). Mendorong Pertumbuhan Sikap Kerja Sama dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Piket Kelas Dalam Memelihara Lingkungan di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 5169–5177.
- Azizah, W. N., Pranadita, D. H., Mitsaini, F., Kurniawati, W., & Al Husna, A. (2024). Penerapan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Kegiatan Piket Kelas. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(6).
- Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). Penggunaan model assure untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363–2369.
- Dewi, A. C., Firdaus, A., Fauzan, A., Maulani, I., Patila, I., & Almes, A. (2024). Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 55–63.
- Farhin, N., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui penerapan "project based learning". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 132–136. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.144>
- Khawani, A., Rahmadana, J., Islam, U., & Sunan, N. (2023). Penerapan model pembelajaran inovatif abad 21 pada pembelajaran tematik untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 231–240. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.1943>
- Kundryanti, F., Margaretha, M., Novita, I., Aryana, M., Saputri, M., & Muhtarom, T. (2025). Penerapan Alur Berpikir 'Fadri' Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Citra Alam Yogyakarta. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 23–29.
- Kurniati, E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–24.
- Marcheilla, L., Oktaviana, W., & Oriyani, B. (2024). Efektivitas Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan literasi digital dan kreativitas siswa sekolah dasar. *PENDIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(3). <https://doi.org/10.61721/pendis.v3i3.403>
- Muhtarom, T. (2018). Analisis Wawasan Kebangsaan Melalui Buku Teks Kelas Rendah Sekolah Dasar Kurikulum Tematik 2013. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(2).
- Muhtarom, T. (2024). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Journal Innovation In Education*, 2(3), 80–89.
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran konstruktivisme dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Education and development*, 11(2), 292–297.
- Nurhosen, N., Sayyinuul, S., Iskandar, R., Balqis, M., & Surur, M. (2024). Analisis penerapan media pembelajaran berbasis Canva terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 81–96. <https://doi.org/10.53419/jkppk.v2i2.412>
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh model pembelajaran Open Ended terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1127>
- Seco, V. Y. R., & Cendana, W. (2022). Penerapan refleksi pribadi untuk membantu guru menjalankan peran sebagai fasilitator pada pembelajaran daring. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 103–116.
- Srikandhi, N., Hasanah, U., Kurniawati, W., & Al Husna, A. (2024). Implementasi Media Pembelajaran

- Interaktif dalam Mendukung Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Tentang Masa Pubertas. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 5198-5206.
- Srikandhi, N., Hasanah, U., Kurniawati, W., & Al Husna, A. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Tentang Sistem Reproduksi Manusia. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(6).
- Sukerti, N. N., Marhaeni, M. P. A. N., & Suarni, M. P. N. K. (2016). Pengaruh pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha). <http://repo.undiksha.ac.id>
- Syaifullah, M., Harun, U., Izzah, N., Munawar, E., Roji, F., & Arifin, Z. (2021). The Application Of Experiential Learning Model Perspective David A. Kolb To Improving Students Reading Skill l Tatbiq Namudz al-Ta'alum al-Tajribi 'inda David A. Kolb li Tarqiyyah Maharah al-Qira'ah lada Talabah. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 13(2), 208-230.
- Tullah, A. N. A. (n.d.). Pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik tema 1 kelas 2 SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu). <http://repository.iainbengkulu.ac.id>
- Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022, May). Penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran tematik berbasis project based learning di sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 3, No. 1, pp. 151–158). <https://prosiding.pgsd.ust.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/232>
- Wiyati, I., Rondli, W. S., & Kanzunudin, M. (2024). Implementasi Project Based Learning di SD Negeri 12 Purwodadi untuk keterampilan abad 21. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0006>
- Yolandasari, I. D., Bahtiar, R. S., & Santoso, E. (2025). Penerapan Model Project Based Learning untuk meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran IPAS siswa kelas VI sekolah dasar. *Journal of Science and Education Research*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.62759/jser.v4i1.138>